Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.742
http://ejournal.arraayah.ac.id

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural

Essha Kakesha Rajabiah*, Khusnul Wardan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
esshakakesha@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk pendidikan yang difokuskan pada pengajaran agama Islam, yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Akhlak, Sejarah Islam, dan Praktik dalam jual beli. Pendidikan Multikultural adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan kecemburuan sosial. Selain itu, pendidikan Multikultural juga didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang menghargai, memahami, dan merayakan keberagaman kebudayaan di masyarakat. Pendidikan Multikultural ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana para siswa dari beragam latar belakang budaya, etnis, dan sosial dapat merasa diterima dan dihargai. Dengan penerapan pendidikan Multikultural, diharapkan bahwa siswa akan menjadi individu yang toleran, terbuka, dan mampu berkolaborasi dengan individu lain dari beragam latar belakang, dengan tujuan membangun masyarakat yang harmonis dan menghargai keragaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggabungkan metode penelitian studi literatur dan metode penelitian kualitatif deskripstif, menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Artikel ini akan mnegkaji mengenai implementasi, strategi dan factor pembelajaran PAI berbasis multicultural. Hasil penelitian ini adalah belajar tentang multikulturalisme sangat penting karena membantu anak-anak mengembangkan sikap yang toleran agar dapat menghormati dan menghargai perbedaan dan juga dapat bekerja sama untuk menyelesaikan perselisihan di antara mereka.

Kata kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Multikultural

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) is a form of education that focuses on teaching the Islamic religion, which includes learning the Qur'an, Hadith, Morals, Islamic History, and Practices in buying and selling. Multicultural education is an education system that aims to reduce social inequality and social jealousy. In addition, Multicultural education is also defined as an educational approach that appreciates, understands, and celebrates cultural diversity in society. Multicultural education aims to create an inclusive learning environment where students from diverse cultural, ethnic and social backgrounds can feel accepted and valued. With the implementation of Multicultural education, it is expected that students will become individuals who are tolerant, open, and able to collaborate with other individuals from diverse

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

backgrounds, with the aim of building a harmonious society and appreciating diversity. This research uses descriptive qualitative research methods, namely by combining literature study research methods and descriptive qualitative research methods, using secondary data as the data source. The data analysis technique used in this research uses content analysis. This article will examine the implementation, strategies and factors of multicultural-based PAI learning. The result of this research is that learning about multiculturalism is very important because it helps children develop a tolerant attitude so that they can respect and appreciate differences and can also work together to resolve disputes between them.

Keywords *Learning, Islamic Religious Education, Multicultural*

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural karena berbagai macam ras, agama, etnis, bahasa, dan kondisi sosial yang ada di dalam masyarakatnya. Luasnya wilayah Indonesia mungkin merupakan sumber utama dari keragaman ini. Pepatah Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" digunakan. Keberadaan pepatah ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki karakteristik multikultural yang berkaitan dengan ras, agama, kebangsaan, dan budaya, tetapi juga harus didokumentasikan dalam bidang pendidikan. Multikulturalisme tersebut merupakan kekuatan sosial yang berpotensi dan keragaman yang mempesona, apabila dipadukan dan bekerja bersama secara sinergis untuk memajukan bangsa. Namun demikian, keragaman dapat menjadi pemicu konflik dan kekerasan yang berpotensi mengguncang stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara jika tidak dikelola dengan cermat dan efektif.

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat pada saat ini, era digital mengubah eksistensi manusia di segala bidang, termasuk sosial, ekonomi, dan aspek lainnya. Secara khusus, nilai-nilai, tujuan, dan prinsip-prinsip nasional yang berkaitan dengan upaya pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yang mencakup nilai-nilai multicultural, Salah satu cara untuk mendefinisikan pendidikan multikultural adalah sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kebutuhan untuk mengurangi atau menghapus prasangka untuk menciptakan masyarakat yang adil dan maju. penghapusan diskriminasi untuk masyarakat yang adil dan maju. Berdasarkan

gagasan kesetaraan, saling menghormati dan menerima, pemahaman, dan komitmen moral terhadap keadilan, pendidikan multikultural memberikan penekanan yang kuat pada pengintegrasian filosofi kemajemukan budaya di dalam sistem pendidikan. Pendidikan multikultural menekankan pada pemahaman dan dedikasi etis terhadap keadilan sosial.

Pembelajaran pendidikan di sekolah salah satunya yaitu memasukan pendidikan agama ke dalam kurikulumnya. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2016 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah yaitu pendidikan Agama di Sekolah merupakan suatu program pendidikan yang memberikan pengetahuan dan mengajarkan ajaran agama yang dijalankan setidaknya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam Pasal 2, dijelaskan bahwa pendidikan agama mencakup Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha, dan Pendidikan Agama Konghucu.

Salah satu pendidikan agama yang diajarkan di sekolah dasar dan perguruan tinggi adalah PAI. Tujuan PAI adalah untuk mengembangkan siswa menjadi orang yang beriman melalui pengkajian ilmu pengetahuan secara sistematis dan penerapan prinsip-prinsip Islam secara sadar dan tulus dalam seluruh aspek kehidupan yang sedang dan akan dijalani. Sistem pendidikan saat ini sangat rentan untuk dipengaruhi oleh sudut pandang yang berbeda yang secara konsisten menyebarkan kebencian terhadap orang lain. Doktrin-doktrin agama memiliki kekuatan untuk menabur benih permusuhan terhadap sesama warga negara atau penganut agama yang sama. Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu tempat yang paling rentan dan memprihatinkan untuk disusupi doktrin atau ujaran kebencian terhadap suatu agama, ras, atau etnis.

Tugas Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan informasi, kebijaksanaan, dan pemahaman yang dibutuhkan siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama Islam, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa mengembangkan moralitas, toleransi, penghargaan, dan rasa hormat satu sama lain. Upaya untuk mengembangkan toleransi dan moralitas siswa maka diperlukannya Pendidikan PAI berbasis mltikultural

dalam pembelajaran, agar siswa dapat menerapkan pemahaman mereka tentang keberagaman dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan PAI lebih menekankan pada perilaku dan emosi daripada sekadar pengetahuan. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari tentang keberagaman dalam kegiatan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural adalah bentuk pendidikan yang memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang, memungkinkan individu untuk menganggap "kemanusiaan" sebagai satu entitas keluarga yang menghargai keberagaman dan prinsip-prinsip bersama, melebihi pembatasan-pembatasan kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama. Pendidikan Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis sering kali membahas tentang keragaman atau multikulturalisme seperti Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْٓا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti". Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan multikultural dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural untuk meningkatkan pengetahuan hidup berdampingan dengan keanekaragaman dan perbedaan budaya. Menghormati persamaan, perbedaan, individualitas, dan saling ketergantungan, serta saling percaya dan pengertian, adalah dasar dari pendidikan ini. Azyumardi Azra menegaskan bahwa, dari sudut pandang multikultural, pendidikan Islam pada dasarnya terdiri dari beberapa elemen penting berikut ini: Pertama, menekankan bahwa tidak ada komunitas agama yang dapat menghindar dari pengakuan dan penghormatan terhadap

perbedaan. Kedua, dari sudut pandang multikultural, pendidikan agama Islam berkembang dari fokus utama pada ranah kognitif dan psikomotorik. Ketiga, meningkatkan kualitas pendidik dalam hal pengetahuan mereka tentang agama mereka sendiri dan agama lain sehingga mereka sendiri memiliki sudut pandang antar budaya yang tepat. (Sauqi Futaqi, 2019)

Dalam menggembangkan sikap toleransi, pentingnya pendidikan multikultural tidak hanya sebagai upaya, tetapi juga sebagai metode alternatif untuk meredakan konflik, sehingga siswa dapat tetap terhubung dengan warisan budaya mereka dan sejalan dengan prinsip demokrasi yang ditekankan di Indonesia. Oleh karena itu, satu konsep pendidikan yang dapat mengurangi persepsi atau tuturan kebencian oleh institusi pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam multikultural. Maka, tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural ini adalah agar siswa dapat secara konsisten menanamkan dan menerapkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sambil menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama.

Dari penjelasan diatas, maka artikel ini akan mengkaji dan membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural, yaitu bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis multicultural dan bagaimana strategi PAI berbasis multikultural dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis multikultural.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggabungkan metode penelitian studi literatur dan metode penelitian kualitatif deskripstif. Kajian pustaka ialah hasil usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan masalah atau topik yang sedang di teliti (Widiarsa, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasinya. Sumber data sekunder merujuk pada berbagai informasi yang telah terhimpun sebelumnya dan

digunakan untuk memenuhi persyaratan data penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, situs web, dan dokumen resmi pemerintah mengenai pembelajaran PAI berbasis multikultural, serta untuk menganalisis temuan dari literatur dan penelitian sebelumnya. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Setiap sumber informasi atau referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dikaji dengan modifikasi dan evaluasi kontekstual sejalan dengan karya ilmiah lainnya dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian lainnya, melalui analisis konten.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan program pembelajaran agama yang bertujuan untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran-ajaran Islam. Tujuan utama dari upaya tersebut adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang dalam mengenai keyakinan agama dan membentuk karakter, sikap, serta perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam dianggap sebagai jenis pendidikan yang mengembangkan seluruh aspek manusia secara menyeluruh, termasuk akal, hati, rohaniah, jasmani, akhlak, dan keterampilan. Implikasi dari pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu untuk kehidupan, baik dalam kondisi damai maupun perang, serta mempersiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan seluruh aspeknya, termasuk kebaikan dan kejahatan, manis dan pahit (Dwiyani A, 2023). Dan menurut Mustofa Al-Ghulayani, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak pada masa pertumbuhannya, dengan memberikan petunjuk dan nasihat yang sesuai. Hal ini akan membantu akhlak menjadi sebuah kemampuan yang meresap dalam jiwa anak, sehingga menghasilkan keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Ratniana, 2019).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi beberapa aspek, seperti studi tentang Al-Qur'an, Hadits, fikih, dan akhlak hanyalah sebagian kecil dari topik-topik akademis dan praktis yang tercakup dalam proses pendidikan ini. Melalui

berbagai teknik, termasuk ceramah, debat, dan praktik ibadah, PAI berusaha memberikan dasar teologis yang kuat dan membekali siswa untuk bertindak secara moral dalam situasi sehari-hari. Selain itu, dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang berasal dari ajaran Islam, pendidikan PAI juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa. Hal ini mencakup pengembangan sikap saling menghormati, toleransi, dan pemahaman terhadap keragaman budaya dan agama di masyarakat.

Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah Strategi pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan multikultural berusaha untuk mengenali, memahami, dan mempromosikan keragaman budaya di dalam kelas. Strategi ini menggabungkan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran sudut pandang dan pengalaman berbagai kelompok ras, agama, etnis, dan budaya. Siswa didorong untuk mengakui dan menghargai keragaman serta menumbuhkan sikap inklusif yang mendorong keharmonisan masyarakat melalui pendidikan multikultural. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara, di mana semua individu merasa dihargai dan diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang. Pendekatan pendidikan agama Islam multikultural merupakan metode yang sangat sesuai untuk mengatasi perkembangan yang heterogen dalam masyarakat. Multikulturalisme mencerminkan pengakuan terhadap keragaman budaya, etnis, dan agama dalam suatu komunitas (Faelasup, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural adalah suatu proses pembelajaran yang menghargai segala latar belakang sosial, ekonomi, agama, etnis, dan budaya. Menjunjung tinggi martabat manusia, kebebasan berpikir, dan kebebasan berekspresi merupakan prinsip-nilai yang diupayakan disematkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural kepada setiap murid. Dengan demikian, para siswa akan memperoleh pola pikir yang memotivasi mereka untuk berkembang secara optimal.

Implementasi Pembelajaran PAI berbasis multikultural

Hingga saat ini, komponen kognitif (transfer pengetahuan) dalam pendidikan agama lebih diprioritaskan daripada komponen psikomotorik. Berikut ini hal-hal yang harus dipertimbangkan ketika melaksanakan pendidikan agama dari sudut pandang multikultural :

1. Perencanaan

   Guru PAI perlu memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan multikultural guna merancang implementasi pendidikan agama yang berbasis multikultural. Apabila pendidik Pendidikan Agama Islam telah menguasai konsep pendidikan multikultural, diharapkan bahawa guru Pendidikan Agama Islam akan menunjukkan profesionalisme dalam mencipta sumber pembelajaran yang berwawasan antarbudaya dengan kepahaman yang mendalam terhadap konsep pendidikan multikultural. Dengan mempertimbangkan bahwa Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan Kurikulum 2013 yang mencakup Kompetensi Inti yang harus dijangkau oleh peserta didik, termasuk di dalamnya Kompetensi Inti sikap sosial (K-I 2), maka dapat disimpulkan bahwa PAI diharapkan menjadi instrumen pembelajaran yang memperhatikan aspek multikulturalisme secara bersamaan.
2. Kurikulum

   Perubahan kurikulum yang terjadi pada Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan tampaknya sangat relevan dengan realitas multikulturalisme. Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Agama Islam sangat jelas menunjukkan bahwa keragaman tidak disangkal. Melihat sejarah Kompetensi Inti, termasuk KI-2 untuk sikap sosial, PAI dalam konteks ini tidak hanya membutuhkan transmisi informasi tetapi juga kemampuan untuk menerapkan sikap social (Asfiati, 2015)
3. Materi

   Materi pembelajaran PAI terdiri dari Akidah akhlak, ibadah, sejarah dan Al-Quran dan hadis. Semua materi pembelajaran tersebut memiliki kaitan dengan Pendidikan multicultural.

a. Perspektif multikultural dapat digabungkan dengan elemen-elemen keimanan. Seseorang yang memiliki keyakinan yang mendalam kepada Allah akan menghormati dan menghargai kelompok agama lain. berbeda. Hal ini mencakup hidup rukun dan tidak menyakiti satu sama lain, tidak mengakui atau mengikuti pandangan mereka.
b. Konsep ibadah dibuat setelah siswa menyadari bahwa setiap agama memiliki ibadah dan kegiatan agamanya masing-masing. Mereka diharuskan untuk melaksanakan ibadah yang telah ditentukan sebagai Muslim. Mereka tidak boleh meniru ibadah agama lain, tetapi mereka juga harus menghormati agama orang lain. Seorang Muslim tidak boleh memendam kebencian terhadap seseorang hanya karena mereka tidak menganut agama Islam. Sebagai contoh, umat Islam tidak boleh mengolok-olok umat Hindu yang menghargai sapi, dan umat Hindu tidak boleh marah kepada umat Islam ketika mereka membunuhnya.
c. Siswa yang belajar membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid) akan memahami bahwa keragaman bahasa adalah sebuah rahmat. Siswa kemudian harus diajarkan untuk menghargai dan mengakui perbedaan bahasa yang memunculkan berbagai budaya (Rantio et al., 2022)

Strategi PAI berbasis multikultural

Strategi dapat didefinisikan sebagai rencana jangka panjang yang diformulasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode lain yang dapat diterapkan dalam penyusunan strategi adalah dengan menganggapnya sebagai usaha untuk memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran dalam bidang pendidikan Islam adalah metode yang dipilih serta disusun oleh para pendidik guna merancang, memilih taktik pengajaran, dan menyediakan bahan ajar bagi para pelajar sesuai dengan pedoman teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan Islam, yang melibatkan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan-kegiatan praktis

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal disebut sebagai strategi. (D. Fimansyah, 2015).

Selain itu, strategi pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam dapat membantu dalam menyelesaikan perselisihan yang mungkin terjadi di antara kelompok-kelompok sosial. Di tengah meningkatnya intoleransi dan polarisasi di beberapa wilayah di dunia, termasuk Indonesia, pendidikan memainkan peran penting dalam memupuk pandangan toleran pada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan multikultural dapat membantu siswa untuk mengembangkan empati dan pengertian terhadap budaya lain, sehingga mereka lebih siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai multikultural dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis (S Supatmo, 2021). Dalam Pendidikan Agama Islam, pendekatan pendidikan multikultural juga dapat membantu menyelesaikan perselisihan yang mungkin terjadi di antara kelompok-kelompok sosial. Di tengah meningkatnya intoleransi dan polarisasi di beberapa wilayah di dunia, termasuk Indonesia, pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan pandangan toleran pada anak-anak sejak dini.

Menerapkan pendidikan agama Islam berbasis multikultural dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti, Pembelajaran kooperatif atau dikenal juga dengan pendekatan belajar kelompok, yaitu kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar secara kooperatif sehingga setiap kelompok belajar dapat mengasimilasikan nilai-nilai yang ada dalam paket budaya daerah dengan tetap memperhatikan latar belakang kemajemukannya, yang kedua yaitu strategi pencapaian konsep dalam proses pembelajaran yaitu siswa dibantu untuk melakukan kajian kearifan lokal dalam kelompok kerja mereka melalui penggunaan. Mengasah psikomotorik siswa dan menumbuhkan konstruktifitas dari area menanggapi dan mempertanggungjawabkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam desain dan struktur fisik pandangan yang lebih umum di tingkat nasional berdasarkan sikap adalah tujuan dari teknik analisis nilai mengenai bagaimana memandang lingkup nasional secara lebih luas berdasarkan sikap nasional. Tujuan dari strategi analisis sosial adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan

masyarakat yang beragam budayanya, termasuk keberagaman secara suku bangsa, adat istiadat, dan agama, sehingga dapat mengkaji berbagai latar belakang tersebut. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai keragaman budaya yang ada di masyarakat. Ini dapat memicu respons yang positif, yaitu sikap menghargai dan menghormati keragaman budaya dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama. (Defan Zamathoriq et al.,2022)

Mengajarkan cita-cita seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan merupakan salah satu cara untuk memasukkan pendidikan multikultural ke dalam pendidikan Islam. Pandangan dan sikap siswa terhadap orang lain dapat dibentuk oleh budaya dan nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah. Siswa dapat belajar bahwa semua orang, terlepas dari ras atau agama mereka, diciptakan setara dan harus diperlakukan secara adil dalam kerangka pendidikan Islam. Pendidikan Islam berfungsi untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan toleran selain menanamkan pengetahuan agama dengan memberikan mereka kualitas-kualitas ini. Selain memberikan informasi kepada siswa tentang masalah-masalah kehidupan, strategi pendidikan Islam berupaya mengembangkan pola pikir Islami (aqliyah Islamiyyah) dan pola sikap Islami (nafsiyyah islamiyyah) yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan. Memprioritaskan desain kurikulum sebagai komponen pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai ketiga tujuan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum berbasis keimanan Islam tidak diragukan lagi diperlukan untuk pendidikan Islam (M.Sobry, 2013).

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis multicultural

1. Faktor pendukung
    a. Pemerintah, Pemerintah secara aktif bekerja untuk meningkatkan kesadaran akan nilai multikultural, pendidikan agama Islam di masyarakat dan berbagai cara agar fasilitas pendidikan yang berbeda dapat dibuat lebih sesuai di tengah-tengah masyarakat.
    b. Lingkungan sekolah, Tujuan dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan tata krama yang sangat baik di semua aspek sekolah. agar suasana positif di lingkungan pendidikan dapat terus berkembang. Dengan

adanya rasa keterkaitan di antara teman sekelas, suasana pendidikan menjadi lebih sadar dan mampu merangkul semua perbedaan, menghormati satu sama lain, serta bersikap moderat dan menerima perbedaan-perbedaan tersebut.

c. Kegiatan sekolah, penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa, tanpa terkecuali, untuk berkembang dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka. Selain itu, sekolah memiliki praktik yang digunakan dalam proses mengembangkan, mengajarkan, dan mempraktikkan cita-cita yang ditemukan dalam pendidikan multikultural.

d. Peran guru, guru sadar akan tanggung jawab mereka untuk menanamkan dan menjunjung tinggi konsep-konsep pendidikan multikultural kepada para siswa dengan menjadi teladan dan contoh menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural ke dalam praktik. Para guru juga menyesuaikan rencana pelajaran mereka dengan kebutuhan siswa tanpa membeda-bedakan siswa.

2. Faktor penghambat

a. Perbedaan latar belakang siswa, keragaman latar belakang siswa, dan kesadaran beragama yang terbatas adalah tantangan yang dihadapi oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan, usia, etnis, ras, budaya, gender, dan pemahaman tentang keberagaman, memiliki pengaruh terhadap perbedaan latar belakang pengetahuan. Demikian pula, kekurangan pemahaman agama pada siswa disebabkan oleh konteks pendidikan yang mereka miliki. Pendidikan agama yang diterima oleh mereka sejak tingkat pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas telah menjadi fondasi bagi pemahaman mereka terhadap pendidikan agama dalam konteks lingkungan pendidikan formal. Latar belakang pemahaman siswa yang berbeda-beda merupakan salah satu kendala dan tantangan bagi guru PAI yang menerapkan konsep pendidikan multikultural..

b. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, prasarana dan sarana merupakan hal yang sangat penting. Mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan memungkinkan siswa untuk menonton film atau video tentang contoh-contoh toleransi adalah dua alasan lain mengapa infocus penting siswa harus menonton film atau video tentang keberagaman dan toleransi. Selain menumbuhkan komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa, menampilkan contoh-contoh keberagaman di masyarakat melalui audiovisual seperti film dan video akan membantu siswa melihat dan memahami apa yang terjadi dalam kehidupan nyata dialog dua arah antara pendidik dan peserta didik.
c. Kurangnya dukungan dari sekolah, Sekolah belum melakukan cukup banyak hal untuk menciptakan lingkungan dan iklim yang ramah yang dapat membantu siswa memahami tujuan pembelajaran PAI multikultural. Menanamkan pola pikir yang toleran dan seimbang kepada siswa adalah salah satu tujuannya. Selain dari pihak sekolah, kurangnya pemahaman siswa tentang sikap moderat dan menerima membuat pembelajaran PAI multikultural menjadi kurang ideal (Assayuthi, J, 2020)

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural merupakan suatu proses pembelajaran yang menghormati beragam latar belakang sosial, ekonomi, agama, etnis, dan budaya. Menyemai nilai-nilai martabat manusia, kebebasan berpikir, dan kebebasan berekspresi merupakan tujuan yang dihayati dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural bagi setiap siswa. Dengan demikian, siswa akan memiliki pola pikir yang mendorong mereka untuk berkembang dengan optimal. Pengajaran multikultural dalam pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai solusi dalam penyelesaian perselisihan yang mungkin timbul di antara berbagai kelompok sosial. Dalam konteks meningkatnya intoleransi dan polarisasi di berbagai wilayah di dunia, termasuk Indonesia, pendidikan memegang peranan yang signifikan dalam mengembangkan sikap toleransi pada generasi muda sejak dini..

Dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam berbasis multicultural, perancanaan, kurikulum dan materi harus diperhatikan dan pertimbangkan. Strategi yang dapat dilakukan dalam melakukan pembelajaran PAI berbasis multicultural dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti, pembelajaran kooperatif atau dikenal juga dengan pendekatan belajar kelompok, strategi pencapaian konsep dalam proses pembelajaran, dan strategi analisis sosial memiliki tujuan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keragaman budaya, baik suku bangsa, adat istiadat, maupun agama, sehingga dapat menelaah berbagai latar belakang tersebut. Mengajarkan cita-cita seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan merupakan salah satu cara untuk memasukkan pendidikan multikultural ke dalam pendidikan Islam.

Dalam proses kegiatan pembelajaran PAI berbasis multikultural ini tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung pembelajaran PAI berbasis multicultural ini antara lain pemerintah yang secara aktif bekerja untuk meningkatkan kesadaran akan nilai multikultural, pendidikan agama Islam di masyarakat dan berbagai cara agar fasilitas pendidikan yang berbeda dapat dibuat lebih sesuai di tengah-tengah masyarakat, lingkungan sekolah, kegiatan sekolah (ekstrakurikuler), dan juga peran para guru. Dan yang menjadi factor penghambat pembelajaran PAI berbasis multicultural ini antara lain latar belakang siswa yang beragam dan kesadaran beragama yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, dan juga kurangnya dukungan dari sekolah.

V. DAFTAR PUSTAKA

Asfiati. (2015). Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom. Medan : Gema Insani,

Assayuthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, *5*(2), 240-254.

D.Fimansyah. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika), Vol. 3 nomor. 1.

Dwiyani, A. (2023). Pendidikan Islam Multikultural diSekolah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 68-78.

Faelasup, F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Di SMAN 2 Sangatta Utara. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 2(1), 204–215.

Mahfud, C. (2014). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rantio, G., & Rahman, S. (2022). Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(1), 85-92.

Ratniana. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Smp Negeri 6 Kota Lubuklinggau Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Iain bengkulu.

Sauqi Futaqi, (2019) Kapital Multikultural Pesantren, Yogyakarta: Deepublish-CV Budi Utama.

Sobry, M. 2013. Reaktualisasi Strategi Pendidikanislam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global (Jurnal Studi Keislaman, Volume 17 Nomor 2)

Supatmo, S. (2021) "Meneguhkan Literasi Multikultural Melalui Pendidikan Seni: Perspektif Dan Urgensi Pembelajaran Seni Budaya Abad 21 Di Sekolah." Prosiding Seminar NasionalPascasarjana , https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/818

Widiarsa. (2019). kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat pemustaka. Media Informasi, 28(1)

Zamathoriq Defan, & Subur. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Atas (Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 1).